PENGARUH FILM AYAT-AYAT CINTA 2 TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kapada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

LILIK AROFAH
NIM. B01215025

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhahmanirrahim....

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Lilik Arofah
NIM	: B01215025
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya
Alamat	: Wadungasri IV/ 2 RT. 04 RW. 02 Waru Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
3. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
2C1F9AEF097435382
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lilik Arofah
NIM. B01215025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Lilik Arofah

NIM : B01215025

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Judul : Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Sunarto AS, M.EI

NIP. 195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Lilik Arofah telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji II,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP. 197308212005011004

Penguji III,

Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Penguji IV,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI.
NIP. 196906122006041018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LILIK AROFAH
NIM : B01215025
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI
E-mail address : lilikarofah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH FILM AYAT-AYAT CINTA 2 TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SAFINATUL HUDA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(LILIK AROFAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Lilik Arofah, NIM. B01215025, 2019. Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragam Sntri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya.

Kata Kunci: Film, Ayat-Ayat Cinta 2, Sikap Toleransi Beragama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan menjadikan santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya sebagai sampelnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dimana semua individu dalam populasi dapat dipilih sebagai sampel, karena populasi yang ada kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sehingga menjadi peneliltian populasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner (angket) dan data pendukung lainnya diperoleh dari kepustakaan. Uji validitas diperoleh dari hasil analisis pengukuran instrumen menggunakan skala Likert. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengolahan data menggunakan program *spss versi 16 for windows* dengan analisis data korelasi product moment *Pearson* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang mempengaruhi antara film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya dengan nilai koefisien korelasi r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,698 > 0,279) yang berarti sifat korelasinya tinggi/ kuat.

Terdapat pengaruh yang positif bagi santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya setelah menonton film ayat-ayat cinta 2. Peneliti berharap film sebagai media massa mampu memberikan pesan dan pengaruh positif bagi audiensnya dan berharap penelitian sejenis yang akan datang dapat memberikan penyajian data yang lebih lengkap dan terperinci serta berkontribusi lebih baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERTANGGUNGJAWABAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Hipotesis 8

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Definisi Operasional 10

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoretik 17

1. Komunikasi Massa 17

a. Ciri-ciri Komunikasi Massa 18

b. Fungsi Komunikasi Massa 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Efek Komunikasi Massa 21
2. Film Sebagai Media Massa 22
a. Klasifikasi Film 24
b. Jenis-jenis Film 25
c. Fungsi Film 27
3. Sikap..... 27
a. Pengertian Sikap 27
b. Fungsi Sikap..... 29
c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap 31
4. Konsep Toleransi Beragama..... 31
a. Pengertian Toleransi 31
b. Toleransi Beragama dalam Islam 33
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 9

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 43
B. Populasi dan Sampel 44
C. Instrumen Penelitian 45
D. Teknik Sampling 49
E. Variabel dan Indikator Variabel 49
F. Prosedur Pengumpulan Data 51
G. Teknik Analisis Data 52

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian 53
B. Penyajian Data 59
1. Frekuensi Jawaban Responden 59
2. Uji Validitas 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Reliabilitas 91
4. Analisis Data Korelasional 94
C. Pengujian Hipotesis 97
D. Pembahasan Hasil Penelitian 98
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 99
D. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 40

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Film Ayat-Ayat Cinta 2..... 47

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Sikap Toleransi Beragama 48

Tabel 3.3 Indikator Variabel 50

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya 58

Tabel 4.2 Frekuensi Membantu Orang Lain Yang Sedang Dalam Kesulitan .. 59

Tabel 4.3 Frekuensi Memberikan Pertolongan Hanya Kepada Orang Yang Berkeyakinan Sama Dengan Kita 60

Tabel 4.4 Frekuensi Jika Anda Dalam Kesulitan, Sedangkan Teman Anda Membutuhkan Bantuan, Anda Akan Tetap Menolongnya 60

Tabel 4.5 Frekuensi Membantu Teman Saat Diminta 61

Tabel 4.6 Frekuensi Memberi Bantuan Moral Dan Materil Saat Orang Lain Terkena Musibah 62

Tabel 4.7 Frekuensi Bersedia Membantu Orang Lain Asalkan Diberi Imbalan 63

Tabel 4.8 Frekuensi Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama 64

Tabel 4.9 Frekuensi Dapat Menerima Kekurangan Orang Lain 64

Tabel 4.10 Frekuensi Menuduh Orang Lain Tanpa Bukti Akurat..... 65

Tabel 4.11 Frekuensi Berempati Saat Orang Lain Menghadapi Musibah..... 66

Tabel 4.12 Frekuensi Berbagi Makanan Kepada Tetangga Yang Kurang Mampu66

Tabel 4.13 Frekuensi Memperhatikan Dengan Baik Ketika Orang Lain Sedang Berbicara 67

Tabel 4.14 Frekuensi Menerima Segala Ujian Dari Allah Dengan Ikhlas..... 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 Frekuensi Sabar Menghadapi Beragam Persoalan Dalam Kehidupan 68

Tabel 4.16 Frekuensi Dapat Mengontrol Emosi Dalam Segala Situasi..... 69

Tabel 4.17 Frekuensi Meyakini Bahwa Allah Tidak Memberikan Cobaan Melebihi Kemampuan Hambanya 70

Tabel 4.18 Frekuensi Menyelesaikan Permasalahan Dengan Hati-Hati..... 70

Tabel 4.19 Frekuensi Menyesuaikan Intonasi Saat Berbicara 71

Tabel 4.20 Frekuensi Memberikan Penjelasan Secara Detail Mengenai Maksud Yang Ingin Dituju 72

Tabel 4.21 Frekuensi Menerima Penilaian Orang Lain Terhadap Diri Kita.... 73

Tabel 4.22 Frekuensi Tidak Memilih-Milih Teman Berdasarkan Suku, Ras Dan Keyakinannya 73

Tabel 4.23 Frekuensi Bertukar Informasi Dan Pendapat Dengan Teman 74

Tabel 4.24 Frekuensi Menerima Kesepakatan Yang Telah Diambil Meskipun Berbeda Pendapat Dengan Kita 75

Tabel 4.25 Frekuensi Mampu Dan Mau Bekerjasama Dengan Siapapun Yang Memiliki Keberagaman Latar Belakang, Pandangan Dan Keyakinan 75

Tabel 4.26 Frekuensi Tidak Terganggu Dengan Adat Istiadat Agama Lain ... 76

Tabel 4.27 Frekuensi Memaksakan Pendapat Atau Keyakinan Diri Pada Orang Lain 77

Tabel 4.28 Frekuensi Kesediaan Untuk Belajar Dari Keyakinan Dan Gagasan Orang Lain Agar Dapat Memahami Orang Lain Dengan Lebih Baik..... 78

Tabel 4.29 Frekuensi Berperilaku Sopan Terhadap Orang Yang Lebih Tua... 78

Tabel 4.30 Frekuensi Menyayangi Orang Yang Lebih Muda Dari Kita 79

Tabel 4.31 Frekuensi Tidak Menyela Pembicaraan Pada Waktu Yang Tidak Tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

..... 80

Tabel 4.32 Frekuensi Tidak Meminta Izin Ketika Menggunakan Barang Orang Lain 81

Tabel 4.33 Frekuensi Memberikan Senyuman Setiap Bertemu Orang Yang Kita Kenal 81

Tabel 4.34 Frekuensi Bergaul Dengan Siapapun Tanpa Pandang Bulu 82

Tabel 4.35 Frekuensi Mendahulukan Kepentingan Bersama..... 83

Tabel 4.36 Frekuensi Tidak Memaafkan Kesalahan Orang Lain..... 84

Tabel 4.37 Frekuensi Mengucapkan Terima Kasih Setelah Menerima Bantuan Orang Lain..... 84

Tabel 4.38 Frekuensi Memperlakukan Orang Lain Sebagaimana Diri Sendiri Ingin Diperlakukan 85

Tabel 4.39 Frekuensi Terlibat Aktif Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan..... 86

Tabel 4.40 Frekuensi Menjalin Persaudaraan Dengan Orang Yang Berbeda Suku, Ras Dan Keyakinan Dengan Diri Kita 87

Tabel 4.41 Hasil Validitas Variabel Film Ayat-Ayat Cinta 2 89

Tabel 4.42 Hasil Validitas Variabel Sikap Toleransi Beragama..... 90

Tabel 4.43 Reliabilitas Variabel Ayat-Ayat Cinta 2..... 93

Tabel 4.44 Reliabilitas Variabel Sikap Toleransi Beragama 93

Tabel 4.45 Makna Nilai Korelasi Product Moment..... 95

Tabel 4.46 Correlations..... 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari untuk medapatkan informasi maupun gaya hidup, sehingga sulit bagi masyarakat untuk membayangkan hidup tanpa media. Film adalah bagian dari media massa. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai *culture education* atau pendidikan budaya.[1]

Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat.[2] Bila dilihat lebih jauh film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif.

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi,

[1] Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. IX

[2] Denis McQuail, *TEORI KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1987), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda.[3]

Selanjutnya film sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media ini dapat menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui. Kelebihan yang terdapat dalam film sebagai media komunikasi massa diantaranya adalah film merupakan bayangan kenyataan hidup sehari-hari, film dapat lebih tajam memainkan sisi emosi pemirsa dan menurut Soelarko (1997) efek terbesar film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berprilaku mirip dengan peran dalam suatu film-film yang pernah ditontonya.[4]

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realita sosial yang terjadi dalam masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Film merupakan salah satu media massa yang dibutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang. Melalui media film juga salah satu sarana umat islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar.*[5]

---

[3] Lukman Hakim, *Agama dan Film: Pengantar Studi Film Religi* (Surabaya), h. 8
[4] Ibid, h. 11
[5] Vicky Khoirunnisa Wardoyo, Skripsi: *"Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film "99 Cahaya Di Langit Eropa"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deddy Mulyana berpendapat bahwa, pada hakekatnya agama Islam merupakan agama dakwah. Karena dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdi kepada Allah secara total, mencintai Allah dan Rosul mereka lebih dari kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan para sahabat Nabi. Orang muslim yang telah memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[6] Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Ali Imran (104):

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[7] merekalah orang-orang yang beruntung.[8]

Dewasa ini, industri perfilman Indonesia sudah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan ini dinilai cukup konsisten bila dilihat dari jumlah penonton yang semakin banyak. Salah satu film yang lama bertengger di tangga *box office* Indonesia tahun 2017 adalah film Ayat-Ayat Cinta 2 (AAC 2).

---

[6] Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

[7] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film yang diadaptasi dari novel karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah kelanjutan dari film Ayat-Ayat Cinta yang pertama, di mana pemeran utamanya adalah Fahri yang diperankan oleh Fedi Nuril. Film garapan sutradara Guntur Soehardjanto ini mendapatkan respon yang luar biasa lebih dari 2,8 juta penonton setelah sebulan penayangannya.[9]

Menceritakan sosok Fahri yang menjalani kesibukannya di kota Edinburgh, United Kingdom, selepas kepergian Aisha istrinya yang hilang ketika menjadi relawan di Palestina. Dalam perjalanan kehidupan Fahri tersebut, ia dihadapkan oleh banyak situasi orang-orang non-Muslim di kota Edinburgh yang memandang buruk agama Islam dan umat Muslim. Fahri berusaha membuktikan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin,* yaitu Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Fahri membuktikan hal itu melalui sikap toleransi antar umat beragama dan sikap saling tolong menolong kepada sesama tanpa memandang ras, bangsa maupun agamanya.

Pengenaan toleransi sendiri dalam konteks menyikapi perbedaan pilihan beragama cukup banyak diisyaratkan Allah SWT, antara lain terefleksi tegas dalam QS. *Al-Kafirun* (6):

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝٦

"*Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku"*[10] secara tidak langsung, ayat ini menggariskan bahwa urusan agama sejatinya adalah urusan

[9] www.tabloidbintang.com, diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 20.33 WIB
[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

private (pribadi), ia tidak bisa dipertukarkan, dinegosiasi, diintervensi, atau dipaksakan.[11]

Disamping itu, Islam juga membuat rambu-rambu dan menetapkan batasan dalam bertoleransi sebagaimana firman-Nya dalam QS. *Al-An'am* (108):

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ
عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم
بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang mereka kerjakan." (QS. *Al-An'am:* 108)[12]

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari banyak suku, agama, ras dan adat istiadat. Sebagaimana dikatakan, Indonesia adalah sebuah bangsa yang majemuk yang ingin hidup dengan aman, damai, tentram, dan tertib dalam kebersamaan sebagai bangsa.[13] Masalah kebebasan beragama juga disebutkan dalam UUD 1945 BAB IX Agama Pasal 29 Ayat 2 yaitu negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

---

[11] Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h. 60

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 112

[13] Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1997), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural dan multikultural. Menjadi manusia Indonesia berarti menjadi manusia yang sanggup hidup dalam perbedaan dengan lapang dada, dan menghormati hak pribadi dan sosial pihak yang berbeda (*the other)* menjalani kehidupan mereka.[14]

Film Ayat-Ayat Cinta 2 ini digemari oleh banyak kalangan terutama para remaja. Bukan hanya karena film ini bergenre romantis saja tetapi juga karena terdapat pesan-pesan dakwah islam. Tidak terkecuali para santri putri pondok pesantren Safinatul Huda (Safinda) Surabaya.

Pondok pesantren Safinatul Huda atau yang lebih populer dengan nama Safinda ini pada awalnya adalah sebuah Musholla yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di sekitar rumah pada tahun 1996.[15] Ponpes Safinda adalah pondok pesantren yang berbasis salaf-modern dan memiliki program unggulan yakni *Fahmil Qur'an* (memahami Al Qur'an). Tidak hanya kitab kuning saja yang diajarkan disini tetapi juga pelajaran-pelajaran umum lainnya. Saat ini ponpes Safinda sudah melebarkan sayapnya tidak hanya memiliki pesantren saja tetapi juga TPA, KB-TK, MI, SMP, dan SMA.

Sehubungan dengan adanya film Ayat-Ayat Cinta 2 ini, para santri putri Safinda mengadakan nonton bareng atau *nobar* film Ayat-Ayat Cinta 2 di asrama mereka. Dari tanggapan beberapa santri, mereka mengatakan suka terhadap film Ayat-Ayat Cinta 2. Selain itu mereka juga merasa bahwa pesan yang ada dalam film benar-benar mereka pahami. Pasalnya dalam beberapa

[14] Toto Suryana, "*Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama",* Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim. Vol. 9 No. 2, Tahun 2011, h. 10

[15] www.safinda.com, diakses pada tanggal 11 Oktober 2018, pukul 12.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

scene dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 ini menampilkan bagaimana Fahri bersikap terhadap tetangga sekitarnya yang non muslim. Ini menunjukkan betapa toleransi beragama sangat diperlukan, hal ini juga yang selalu diterapkan oleh para santri pondok pesantren. Pondok pesantren Safinatul Huda juga sering menghadiri undangan keagamaan antar umat beragama seperti Katolik, Hindu, Budha, Kristen, Protestan dan Kong Hu Cu. Selain itu, di area komplek pondok pesantren juga terdapat masyarakat yang non muslim. Dengan demikian diharapkan setelah menonton film Ayat-ayat Cinta 2 terdapat pengaruh yang dapat memperkuat sikap toleransi para santri putri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh film Ayat-ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya?
2. Seberapa besar pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya?

D. Hipotesis

Hipotesis sesungguhnya baru sekedar dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya, dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.[16]

Hipotesis penelitian/kerja: hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar penelitian terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.[17]

Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi pertama: komunikasi, Ekonomi, dan Kebijkan Politik Serta ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 75

[17] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif &Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang ada. Untuk itu peneliti membutuhkan hipotesis pembanding yang bersifat obyektif dan netral atau secara teknis disebut hipotesis nol (H0).[18]

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0: Tidak ada pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.
2. H1: Ada pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragam santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel, subjek atau populasi dan lokasi penelitian. Ada 2 variabel yang diteliti, yaitu variabel bebasnya adalah film Ayat-ayat Cinta 2 dan variabel terikatnya adalah sikap toleransi beragama. Subjek dari penelitian ini adalah santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya yang berlokasi di Rungkut Tengah Gg. 3 No. 33 Surabaya dan sekaligus menjadi populasi dan sampel dari penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya membatasi populasi dan sampel hanya dari santri putri di pondok pesantren Safinatul Huda.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretik

[18] Ibid, h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menambah referensi terhadap kajian toleransi beragama dengan memanfaatkan media film
b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
a. Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi bergama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya.
b. Memberikan pengetahuan bagi semua pihak yang berperan dalam dakwah, bahwa semua komponen masyarakat dapat berperan aktif menjalankan dakwah dengan berbagai karya salah satunya adalah dengan film.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh Film Ayat-Ayat Cinta 2

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[19]

Dari pengertian pengaruh di atas peneliti menggunakan subjek pada sikap toleransi beragama pada santri putri Ponpes Safinatul Huda Surabaya melalui film Ayat-Ayat Cinta 2.

[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 664.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti dampak psikologis, dan dampak sosial.[20]

Ayat - ayat Cinta 2 merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 21 Desember 2017. Film ini juga dirilis pada 11 Januari 2018 di Malaysia dan Brunei Darussalam. Film ini disutradarai oleh Guntur Soehardjanto, yang sebelumnya pernah meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 berkat film televisi Juli di Bulan Juni. Film ini adalah film kedua Ayat-Ayat Cinta yang menuai sukses pada 2008 silam.[21]

Film ini merupakan kelanjutan dari film sebelumnya bercerita Fahri Abdullah (Fedi Nuril) saat ini hidup sendiri di Edinburgh, bersama asistennya Hulusi (Pandji Pragiwaksono). Fahri telah kehilangan Aisha tujuh bulan lalu, saat Aisha menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Sejak saat itu Fahri tidak pernah lagi mendengar kabar tentang Aisha.

Fahri terus menunggu dalam kesedihannya yang mendera hatinya. Kesedihan yang coba dia atasi dengan kesibukannya sebagai seorang dosen dan juga pengusaha sukses di kota tersebut. Fahri juga disibukkan

[20] Handi Oktavianus, *"PENERIMAAN PENONTON TERHADAP PRAKTEK EKSOSRSIS DI DALAM FILM CONJURING",* Jurnal E-Komunikasi. Vol. 3 No. 2, Tahun 2015, h. 3

[21] www.wikipedia.org, diakses pada tangga 11 Oktober 2018, pukul 07.47 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kehadiran Misbah (Arie Untung), sahabat lamanya, yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

Fahri seringkali dihadapkan pada persoalan tetangga-tetangganya yang beragam. Ada nenek asal Yahudi, Catarina (Dewi Irawan) yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya. Ada juga Keira McGills (Chelsea Islan) seorang pemain biola berbakat yang sangat membenci Fahri, karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayah mereka akibat bom di London.

Fahri mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang di sekelilingnya. Niat baik Fahri ini seringkali malah membuat salah paham dan menyeret ke persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya. Kehidupan Fahri menjadi semakin rumit ketika hadir Hulya (Tatjana Saphira) sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik.

Hulya yang ceria dan dinamis, menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Fahri ragu untuk membuka hatinya bagi kehadiran Hulya, itu sama saja dia mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Fahri masih berharap, setiap malamnya, Aisha kembali muncul dalam hidupnya. Semua mendukung Fahri melanjutkan hidupnya bersama Hulya, termasuk Sabina (Dewi Sandra) seorang perempuan terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka. Sabina yang sudah dianggap saudara oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahri, ternyata tidak saja membantu mengurusi rumah Fahri, tapi juga mampu membuat Fahri melanjutkan hidupnya.

2. Sikap Toleransi Beragama

a. Sikap

Secara historis, istilah 'sikap' (*attitude)* digunakan pertama kali oleh Herbert Spencerdi tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang (Allen, Guy, & Edgley, 1980). Dimasa-masa awal itu pula penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang (Wrigtsman & Deaux, 1981). Pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba.[22]

La Pierre (1993 dalam Allen, guy, & Edgley, 1980) mendefinisikan sikap sebagai "suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, prediposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkoordinasikan".[23]

b. Toleransi Beragama

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin, "*tolerare"* yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap

[22] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 3.

[23] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.[24]

Michael Walzer (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexsistance*) diantara pelbagai kelompok masyarakat dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.[25]

Dalam kerangka toleransi itu pula umat Islam dilarang membenci, menghina, memaki, atau menganiaya orang lain lantaran perbedaan pilihan agama atau keyakinan.[26]

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke lima. Dengan artian

[24]Abu Bakar, "*Konsep Toleransi dam Kebebasan Beragama",* TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7 No. 2, Tahun 2015, h.1

[25] Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Modern Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian* (Jakarta: kompas Media Nusantara, 2010), h. 10

[26] Fawaizul Umam, Loc. Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembacaan penelitian ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke lima.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik anallisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menjelsakn *setting* penelitian yakni gambaran tentang Pondok Pesantren Safinatul Huda, penyajian data, analisis data serta bahasan tentang pengaruh film Ayat-ayat Cinta 2 dan respon santriwati Ponpes Safinatul Huda Surabaya.

BAB V : PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoretik

1. Komunikasi Massa

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran.[27] Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1994), bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.[28]

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass comunication*, sebagai kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*.[29] Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.[30]

[27] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 5
[28] Ibid, h. 7
[29] Ibid, h. 69
[30] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya[31], yaitu sebagai berikut:

1) Komunikasi massa berlangsung satu arah

Komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikannya kepada komunikan harus *komunikatif* dalam arti kata dapat diterima secara inderawi *(received)* dan secara rohani *(accepted)* pada satu kali penyiaran. Dengan demikian pesan komunikasi selain harus jelas dapat dibaca – kalau salurannya media cetak – dan jelas dapat didengar – bila salurannya media elektronik – juga dapat dipahami maknanya seraya tidak bertentangan dengan kebudayaan komunikan yang menjadi sasaran komunikasi.

2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu, komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Komunikator pada komunikasi massa, misalnya wartawan surat kabar atau penyiar televisi – karena media yang dipergunakannya adalah suatu lembaga dalam menyebarluaskan pesan

[31] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijakan (policy) surat kabar dan stasiun televisi yang diwakilinya.

3) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disampaikan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Dari keterangan tersebut jelas bahwa surat kabar seperti *Kompas*, majalah seperti *Tempo*, radio seperti RRI, film yang diputar di gedung bioskop, dan televisi seperti TVRI adalah media massa karena ditujukan kepada masyarakat umum, dan pesan-pesan yang disebarkannya mengenai kepentingan umum.

4) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan, hal inilah ciri paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Film mengandung ciri keserempakan jelas tampak ketika ia yang dibuat dalam ratusan *copy* diputar di gedung-gedung bioskop di mana secara serempak ditonton oleh ribuan pengunjung.

5) Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaaanya secara terpencar-pencar, dimana satu sama lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita, dan sebagainya.

b. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Burhan Bungin terdapat lima fungsi komunikasi massa, yaitu[32]:

1) Fungsi Pengawasan

Media massa merupakan sebuah medium di mana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif.

2) Fungsi Sosial Learning

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat di mana komunikasi massa itu berlangsung.

3) Fungsi Penyampaian Informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari

[32] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi publik tersampaikan kepada masysrakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

4) Fungsi Transformasi Budaya

Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa, maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-sama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang didukung oleh media massa. Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *sosial learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global.

5) Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi massa adalah hiburan, bahwa seirama dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.

c. Efek Komunikasi Massa

Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar dan televisi menambah pengetahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah sikap, atau menggerakkan perilaku kita. Inilah yang disebut sebagai efek komunikasi massa.[33]

Terdapat tiga pendekatan pada efek media massa, salah satunya yaitu dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa – penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan isitilah lain, perubahan kognitif, afektif dan behavioral.[34]

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai. Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.[35]

2. Film sebagai Media Massa

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah.

[33] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 217
[34] Ibid, h. 218
[35] Ibid, h. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *on-line* (internet).[36]

Menurut Undang-undang Tentang Perfilman Nomor 8 Tahun 1992 pada Bab I Ketentuan Umum, Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asa sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.[37]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari *selluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).[38] Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup, cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam selluloid, kemudian diputar dengan mempergunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.[39]

---

[36] Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), h. 103

[37] Heru Effendy, *Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian* (Jakarta: Erlangga, 2008, h. 63

[38] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 316.

[39] Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Analogi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter. FTV-IKJ dengan YLP* (Jakarta: Fatma Press, 1997), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Klasifikasi Film

Klasifikasi film atau *genre* (jenis/ragam) dalam film berawal dari klasifikasi drama yang lahir pada abad XVIII. Klasifikasi drama tersebut muncul berdasarkan atas jenis stereotip manusia dan tanggapan manusia terhadap hidup dan kehidupan. Ada beberapa jenis naskah drama yang dikenal pada saat itu, diantaranya, lelucon, banyolan, opera balada, komedi sentimental, komedi tinggi, tragedi borjois dan tragedi neoklasik. Selanjutnya berbagai macam jenis drama itu diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu: tragedi (duka cita), komedi (drama ria), melodrama, dagelan (*farce*).[40]

Tapi seiring berkembangnya zaman dan dunia perfilman, genre dalam film pun mengalami sedikit perubahan. Namun, tetap tidak menghilangkan keaslian dari awal pembentukannya. Sejauh ini diklasifikasikan menjadi 5 jenis,[41] yaitu:

1) Komedi, film yang mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan, kebanyolan pemain (aktor/aktris), sehingga alur cerita dalam film tidak kaku, hambar, hampa, ada bumbu jenaka yang dapat membuat penonton tidak bosan.
2) Drama, film yang menggambarkan realita (kenyataan) di sekeliling hidup manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton tersenyum, sedih dan meneteskan air mata.

[40] Hermawan J. Waluyo, *Drama: Teori dan Pengajarannya* (Yogyakarta: PT Hanindita, 2003), h. 38

[41] Ekky Imanjaya, *Who Not: Remaja Doyan Nonton* (Bandung: PT Mizan Buaya Kreativa, 2004), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Horor, film beraroma mistis, alam ghaib, dan supranatural. Alur ceritanya bisa membuat jantung penonton berdegup kencang, menegangkan, dan berteriak histeris.
4) Musical, film yang penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya sama seperti drama, hanya saja di beberapa bagian adegan dalam film para pemain (aktor/aktris) bernyanyi, berdansa, bahkan beberapa dialog menggunakan musik (seperti bernyanyi).
5) Laga (*action*), film yang dipenuhi aksi, perkelahian, tembak-menembak, kejar-kejaran, dan adegan-adegan berbahaya yang mendebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

b. Jenis-jenis Film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.[42]

1) Film Cerita

Film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiksi atau berdasarkan kisah nyata yang

[42] Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, h. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya.

2) Film Berita

Film berita atau *newsreal* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value)*. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya.

3) Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film)* didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai "karya ciptaan mengenai kenyataan" (*creative treatment of actuality)*. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

4) Film Kartun

Film kartun *(cartoon film)* dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, sepanjang film itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Film

Beberapa fungsi film yang diproduksi dan dieksebisikan sering kita temui misalnya; fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (*newsreal*), fungsi instruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif terkandung dalam film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan dapat ditemukan pada jenis film cerita. Perlu diketahui dan diingat bahwasanya setiap film selalu mengandung unsur hiburan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif selain mengandung pesan yang memungkinkan terlaksananya fungsi juga harus memberikan kesenangan atau hiburan kepada khalayak.[43]

Marseli Sumarno menyebutkan fungsi film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan sebuah film tidak sama dengan kata pendidikan di bangku sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan sebuah film mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral film yang semakin halus pembuatannya akan semakin baik. Pesan pendidikan di sebuah film bila dibuat dengan halus akan menimbulkan kesan bahwa khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya.[44]

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Secara historis, istilah 'sikap' (*attitude)* digunakan pertama kali oleh Herbert Spencerdi tahun 1862 yang pada saat itu diartikan

[43] Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, Tahun 2011, h. 13

[44] M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olehnya sebagai status mental seseorang (Allen, Guy, & Edgley, 1980). Dimasa-masa awal itu pula penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang (Wrigtsman & Deaux, 1981). Pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam mengahdapi stimulus yang datang tiba-tiba.[45]

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. La Pierre (1993 dalam Allen, guy, & Edgley, 1980) mendefinisikan sikap sebagai "suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, prediposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkoordinasikan".[46]

Menurut Azwar S, struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai

[45] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 3.

[46] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu dapat disamarkan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimilki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku

b. Fungsi Sikap

Fungsi sikap menurut Atkinson dalam bukunya *pengantar Psikologi*, mengungkapkan bahwa sikap memiliki lima fungsi, yaitu:

1) Fungsi Instrumental

Fungsi sikap ini dikaitkan dengan alasan praktis atau manfaat, dan menggambarkan keinginan. Bahwa untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu sarana yang disebut sikap. Apabila objek sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membantu individu mencapai tujuan, individu akan bersikap positif atau sebaliknya.

2) Fungsi Pertahanan Ego

   Sikap ini diambil individu dalam rangka melindungi diri dari kecemasan atau ancaman harga dirinya.

3) Fungsi Ekspresi

   Sikap ini mengekspresikan nilai yang ada dalam diri individu. Sistem nilai yang terdapat pada diri individu dapat dilihat dari sikap yang diambilnya bersangkutan terhadap nilai tertentu

4) Fungsi Pengetahuan

   Sikap ini membantu individu memahami dunia yang membawa keteraturan terhadap bermacam-macam informasi yang perlu diasimilasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memilki motif ingin tahu, ingin mengerti dan pengetahuan.

5) Fungsi Penyesuaian Sosial

   Sikap ini membantu individu merasa menjadi bagian dari masyarakat. Dalam hal ini sikap yang diambil individu tersebut akan sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seseorang untuk dapat mengekspresikan perasaan melalui perbuatan baik yang sesuai dengan norma yang berlaku, sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap.[47]

Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan sikap yaitu:

1) Faktor Intern: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
2) Faktor Ekstern: yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

4. Konsep Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin, "*tolerare*" yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat

[47] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1991), h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.[48]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama, ideologi, ras dan sebagainya.[49]

Michael Walzer (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexsistance*) diantara pelbagai kelompok masyarakat dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.[50]

Dalam kerangka toleransi itu pula umat Islam dilarang membenci, menghina, memaki, atau menganiaya orang lain lantaran perbedaan pilihan agama atau keyakinan.[51] Seluruh ulama sudah ber-

---

[48] Abu Bakar, "*Konsep Toleransi dam Kebebasan Beragama",* TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7 No. 2, Tahun 2015, h.1

[49] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1204

[50] Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian)* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), h. 10

[51] Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ijma' bahwa hubungan dasar musllim dengan non muslim adalah hubungan pertemanan, damai dan berdampingan.[52]

Menurut penafsiran Prof. Dr. Nurcholis Madjid, terdapat dua macam penafsiran mengenai konsep toleransi. Pertama, penafsiran negatif *(negative interpretation of tolerance)* yang menyatakan bahwa toleransi itu hanya mensyaratkan cukup dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang/ kelompok lain. Kedua, penafsiran positif *(positivie interpretation of tolerance)* yang menyatakan bahwa toleransi itu membutuhkan lebih dari sekedar membiarkan. Toleransi membutuhkan adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang/ kelompok lain. Hanya saja, interpretasi positif ini hanya boleh terjadi dalam situasi dimana objek dari toleransi itu tidak tercela secara moral dan merupakan sesuatu yang tak dapat dihapuskan, seperti dalam kasus toleransi rasial.[53]

b. Toleransi Beragama dalam Islam

Pengenaan toleransi sendiri dalam konteks menyikapi perbedaan pilihan beragama cukup banyak diisyaratkan Allah SWT, antara lain terefleksi tegas dalam QS. *Al-Kafirun* (6):

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

[52] Ahmad Sarwat, *Fiqih Interaksi Muslim Dengan Non Muslim* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 13

[53] Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku"*[54] secara tidak langsung, ayat ini menggariskan bahwa urusan agama sejatinya adalah urusan *private* (pribadi), ia tidak bisa dipertukarkan, dinegosiasi, diintervensi, atau dipaksakan.[55]

Prinsip kebebasan menentukan dan memilih agama ini semakin jelas dan tegas dikemukakan dalam QS. *Al-Baqarah* (256):

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ
بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا
ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[56] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. *Al-Baqarah*: 256)[57]

Tetapi kalau seseorang sudah menentukan pilihan kepada Islam misalnya, maka tidak ada kebebasan memilih lagi, dia harus patuh dan taat menjalankan ajaran iIslam secara total, *Islam Kaffah*; tidak ada lagi kebebasan memilih melaksanakan sebagian ajaran dan menolak sebagian ajaran yang lain. Ayat 256 Surat Al-Baqarah ini, sekali lagi, adalah dalam konteks seseorang bebas menentukan dan memilih agama yang akan dijadikan panutan, bukan bebas memilih

[54] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 484
[55] Fawaizul Umam, *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama*, h. 60
[56] Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT.
[57] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara mau melaksanakan atau tidak sebagian ajaran agama yang sudah menjadi pilihan.[58]

Disamping itu, Islam juga membuat rambu-rambu dan menetapkan batasan dalam bertoleransi. Orang-orang muslim dalam berdakwah tidak boleh dengan cara menjelek-jelekkan agama atau bahkan menghina "Tuhan" yang Menjadi keyakinan umat agama lain.[59] Sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-An'am* (108):

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ
فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan." (QS. *Al-An'am:* 108)[60]

Bahwa ayat ini melarang memaki kepercayaan kaum musyrikin, karena makian tidak menghasilkan sesuatu menyangkut kemaslahatan agama. Larangan memaki tuhan-tuhan dan kepercayaan pihak lain merupakan tuntunan agama, guna memelihara kesucian

[58] Suryan A. Jamrah, *Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam*, Jurnal Ushiluddin, Vol. 23, No. 2, 2015, h. 187

[59] Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, h. 43

[60] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama-agama, dan guna menciptakan rasa aman serta hubungan harmonis antar umat beragama.[61]

Islam juga mengakui dan menjunjung tinggi *ukhuwah basyariah* dan *ukhuwah islamiyah.* Islam pun menyerukan pergaulan atau interaksi sosial universal ini dengan asas persamaan dan persaudaraan, untuk saling kenal secara harmonis antarsesama, tanpa melihat latar belakang agamanya.[62] Sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. *Al-Hujuraat* (13):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا
وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. *Al-Hujuraat:* 13)[63]

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari banyak suku, agama, ras dan adat istiadat. Sebagaimana dikatakan, Indonesia adalah sebuah bangsa yang majemuk yang ingin hidup dengan aman, damai, tentram, dan tertib dalam kebersamaan sebagai bangsa.[64] Masalah

[61] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 4 Surah Al-An'am* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243

[62] Suryan A. Jamrah, *Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam*, h. 187

[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 412

[64] Departemen Agama RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1997), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan beragama juga disebutkan dalam UUD 1945 BAB XI Agama Pasal 29 Ayat 2 yaitu negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.[65]

Masyarakat indonesia adalah masyarakat yang plural dan multikultural. Menjadi manusia Indonesia berarti menjadi manusia yang sanggup hidup dalam perbedaan dengan lapang dada, dan menghormati hak pribadi dan sosial pihak yang berbeda (*the other)* menjalani kehidupan mereka.[66]

5. Teori S-O-R

Menurut Onong Uchjana Effendy (Uchjana, 2003:254-256) teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Response, R)

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang

[65] *Undang-Undang Dasar 1945 & GBHN: Garis-garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta: Citramedia Wacana, 2009), h. 33

[66] Toto Suryana, "*Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama",* Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim. Vol. 9 No. 2, Tahun 2011, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan organisme.[67] Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada pengertian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.[68]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang menggunakan film sebagai bahan penelitiannya untuk mengetahui adanya pengaruh film terhadap perubahan sikap objek penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu sedikit banyak membantu proses penelitian ini, beberapa diantaranya adalah:

1. Skripsi "Pengaruh Film Mata Tertutup Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang Deradikalisasi (Survei Pada Komunitas Video Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)". Skripsi oleh Aulia Shofan Hidayat mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang tahun 2015. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sikap mahasiswa terhadap deradikalisasi sebagai variabel terikatnya, sedangkan peneliti menggunakan sikap toleransi beragama sebagai variabel terikatnya.

[67] Sunarto AS, "*Kiai Prostitusi" Pendekatan Dakwah K.H. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya* (Surabaya: Jaudar Press, 2013), h. 59

[68] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hh. 254-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi "Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Korelasional Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)". Skripsi oleh Andri Manandar Tampubolon mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara tahun 2013. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap. Perbedaannya terletak pada sampel penelitian, dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Sumatera Utara sebagai sampelnya, sedangkan peneliti menggunakan sampel santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.
3. Skripsi "Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak (Studi Pada Siswa/I Kelas III SD Al Azhar 1 Bandar Lampung)". Skripsi oleh Cynthia Malinda Putri mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2017. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap. Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa/i kelas III Sd Al Azhar 1 Bandar Lampung, sedangkan peneliti menggunakan santri putri pondok pesantren Safinatul Huda sebagai sampel.
4. Skripsi "Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Anggota Ukm Jcm Kinekleb". Skripsi oleh Ronggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryo Gumelar mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap. Perbedaannya adalah analisis dalam penelitian ini menggunakan *chi kuadrat* sedangkan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment*.

5. Skripsi "Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Pemahaman Dan Perilaku Keagamaan Anak Usia 6 – 9 Tahun Di TPA Ash- Shofa Kecamatan Tegal Sari Surabaya". Skripsi oleh Ibnu Fatir mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2010. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan film dan analisis *korelasi product moment*. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh terhadap perilaku keagamaan sedangkan peneliti meneliti pengaruh terhadap sikap toleransi beragama.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Film Mata Tertutup Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang Deradikalisasi (Survei	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sikap mahasiswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pada Komunitas Video Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)	mengetahui pengaruhnya terhadap sikap.	deradikalisasi sebagai variabel terikatnya, sedangkan peneliti menggunakan sikap toleransi beragama sebagai variabel terikatnya.
2.	Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Korelasional Pengaruh Film Habibie Ainun Terhadap Sikap Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap.	Perbedaannya terletak pada sampel penelitian, dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Sumatera Utara sebagai sampelnya, sedangkan peneliti menggunakan sampel santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.
3.	Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak (Studi Pada Siswa/I Kelas III SD Al Azhar 1 Bandar Lampung)	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap.	Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa/i kelas III Sd Al Azhar 1 Bandar Lampung, sedangkan peneliti menggunakan santri putri pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pesantren Safinatul Huda sebagai sampel.
4.	Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal Terhadap Sikap *Birrul Walidain* Anggota Ukm Jcm Kinekleb	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan film sebagai media untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap.	Perbedaannya adalah analisis dalam penelitian ini menggunakan *chi kuadrat* sedangkan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment.*
5.	Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Pemahaman Dan Perilaku Keagamaan Anak Usia 6 – 9 Tahun Di TPA Ash-Shofa Kecamatan Tegal Sari Surabaya	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan film dan analisis *korelasi product moment.*	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh terhadap perilaku keagamaan sedangkan peneliti meneliti pengaruh terhadap sikap toleransi beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh film Ayat-ayat Cinta 2 terhdap sikap toleransi beragama, maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau (*positivistik)* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian, dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola fikir yang menunjukkan hubungan anatara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan.[69]

Sedangkan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (korelasional). Penelitian ini sering disebut dengan penelitian hubungan sebab-akibat (kausal korelasioanal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anatara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini merupakan pola yang memiliki tingkat tertinggi dibandingkan dengan pola deskriptif dan komparatif. Penelitian korelasi dapat dibangun

[69] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui teori yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena.[70]

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[71]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri putri ponpes Safinatul Huda Surabaya yang terdiri dari 50 santri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang ditelilti.[72] Menurut Suharsimi Arikunto mengenai jumlah sampel, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[73]

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengambil semua sampel dari jumlah keseluruhan populasi santri putri ponpes Safinatul Huda Surabaya yaitu sebanyak 50 orang.

---

[70] Ibid, h. 63
[71] Burhan Bungin, Op.Cit., h. 109
[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131
[73] Ibid, h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen metode angket yang akan diberikan kepada para responden yaitu santriwati pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya.

Para responden akan diberikan alternatif jawaban dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.[74] Adapun cara pemberian skor pada masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Untuk pertanyaan positif perhitunganya:

Keterangan	Skor Penilaian Soal
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk pertanyaan negatif perhitungannya:

Keterangan	Skor Penilaian Soal
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel X (Film Ayat-ayat Cinta 2)

   a. Definisi Konseptual

   Definitif konseptual Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya.[75]

   b. Definisi Operasional dan Pengukurannya

   Definitif operasional film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya yang mana film juga mengandung pesan yang ingin disampaikan komunikator terhadap audiensnya. Dalam film ayat-ayat cinta 2 ini ditemukan banyak pesan toleransi beragama yang ditunjukkan oleh pemeran utamanya.

   Data skor diperoleh dari instrumen yang berbentuk pernyataan positif maupun negatif yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran Likert.

   c. Kisi – Kisi Instrumen

   Pada variabel X (Film Ayat-ayat Cinta 2), aspek-aspek yang diukur adalah kandungan pesan toleransi beragama yang terdapat dalam film. Sedangkan objek/ substansi yang diukur adalah (a)

[75] Handi Oktavianus, *"PENERIMAAN PENONTON TERHADAP PRAKTEK EKSOSRSIS DI DALAM FILM CONJURING",* Jurnal E-Komunikasi. Vol. 3 No. 2, Tahun 2015, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberagaman, (b) Toleransi, (c) Sikap menolong sesama, (d) Mencintai perdamaian, (e) Kepedulian terhadap orang lain.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Film Ayat-Ayat Cinta 2

Variabel	Indikator-indikator	Pernyataan		Jumlah		
		P	N	+	-	∑
Film Ayat-Ayat Cinta 2	a. Keberagaman	1, 2, 3, 4,	-	4	0	4
	b. Kerukunan	5, 6, 7	-	3	0	3
	c. Sikap menolong sesama	8, 9, 10, 12	11,13	4	2	6
	d. Mencintai perdamaian	14, 15, 16	17	3	1	4
	e. Kepedulian terhadap orang lain	18, 19, 20	-	3	0	3
Jumlah Butir Pernyataan		-	-	17	3	20

Keterangan:

P = Positif

N = Negatif

2. Variabel Y (Sikap Toleransi Beragama)

a. Definisi Konseptual

Definitif konseptual sikap adalah semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu.[76]

b. Definisi operasional

Definitif Operasional sikap adalah semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Menurut Azwar S,

[76] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif.

Data skor diperoleh dari instrumen yang berbentuk pernyataan positif maupun negatif yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran Likert.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Pada variabel Y(Sikap Toleransi Beragama), aspek-aspek yang diukur adalah (1) kognitif, (2) afektif, (3) behavior. Sedangkan objek/ subtansi yang diukur adalah:

1) Aspek kognitif diukur melalui indikator kebebasan beragama
2) Aspek afektif diukur melalui indikator keharmonisan antar umat beramaga
3) Aspek konatif diukur melalui indikator-indikator: (a) Menghargai perbedaan (b) Menghormati orang lain (c) Menjalin hubungan yang baik

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sikap Toleransi Beragama

Dimensi/ Sub Variabel	Indikator-indikator	Pernyataan		Jumlah		
		P	N	+	-	∑
Aspek kognitif	Kebebasan beragama	26, 28	27	2	1	3
Aspek afektif	Keharmonisan antar umat beragama	38, 39, 40	-	3	0	3
Aspek konatif	a. Menghargai perbedaan	21, 22, 23, 24, 25	-	5	0	5
	b. Menghormati orang lain	29, 30, 31	32	3	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Menjalin hubungan yang baik	33, 34, 35, 37	36	4	1	5
Jumlah Butir Pernyataan		-	-	17	3	20

Keterangan:

P = Positif

N = Negatif

D. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[77]

Random sampling yang juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek. Karenanya dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.[78]

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[79] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

[77] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, h. 111
[78] Ibid, h. 111
[79] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen.[80] Dalam penelitian ini, film ayat-ayat cinta 2 ditetapkan sebagai variabel bebas.

b. Variabel Tergantung/Terikat (Dependent)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.[81] Dalam penelitian ini sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda menjadi variabel terikatnya.

2. Indikator Variabel Penelitian

Tabel 3.3

Indikator Variabel

Independent Variabel	**Dependent Variabel**
Film Ayat-Ayat Cinta 2	Sikap Toleransi Beragama Santri Putri Pondok Pesantren Safinatul Huda
1. Keberagaman 2. Kerukunan 3. Sikap menolong sesama 4. Mencintai perdamaian 5. Kepedulian terhadap orang lain	1. Menghargai perbedaan 2. Kebebasan beragama 3. Menghormati orang lain 4. Menjalin hubungan yang baik 5. Keharmonisan antar umat

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004)
[81] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti.[82] Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup yaitu responden menjawab tentang dirinya dengan jawaban yang sudah disediakan. Dengan demikian, diharapkan angket tersebut dapat memberi hasil gambaran sesungguhnya dari objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa pengumpulan data yang diperoleh dari file gambar, video, buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan data sekunder yang bersifat tercetak dan bertujuan untuk melengkapi data penelitian.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mencari data ke tempat objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci secara langsung. Dalam hal ini, peneliti langsung datang ke pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya yang berlokasi di Rungkut Tengah gang III No. 33.

[82] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif* , h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Korelasi yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel.[83] Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu.[84]

Terdapat beberapa analisis korelasi, salah satunya adalah Analisis Product Moment. Korelasi Pearson atau Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungnan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.[85] Peneliti memilih analisis product moment untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh film Ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri Pondok Pesantren Safinatul Huda.

KPM merupakan salah satu bentuk statisktik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Oleh karena itu, ada beberapa persyaratan untuk dapat menggunakan KPM, yaitu:[86]

1. Sampel diambil dengan teknik random (acak).
2. Data yang diuji harus homogen.
3. Data yang akan diuji juga harus berdsitribusi normal.
4. Data yang akan diuji bersifat linier.

---

[83] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, h. 156

[84] Ine I Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 266

[85] Nanang Martono, *Statistika Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 242

[86] Ibid, h. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Safinatul Huda

Pondok pesantren Safinatul Huda yang berlokasi di Jl. Rungkut Tengah III/ 33 Surabaya ini didirikan sejak tahun 2001 oleh Drs. Choirul Anam, ME.I. Pondok pesantren yang mengedepankan pemahaman cara baca dan terjemah Al-Qur'an ini, pada tahun 1996 awalnya adalah sebuah musholla sederhana yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam, ME.I yang digunakan sebagai tempat mengaji Al-Qur'an atau yang kini lebih dikenal sebagai TPQ bagi anak-anak warga yang tinggal di dekat mushollahnya. Pada tahun 2001, secara yuridis formal berdiri dengan akta Notaris Bambang Heru Djuwito, SH., Nomor 38, tanggal 18 Oktober dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda. Kemudian diperbarui lagi dengan nama Yayasan Safinatul Huda sesuai dengan tuntutan UU Yayasan Nomor 08, tanggal 05 Mei tahun 2010. Banyaknya santri yang ikut bergabung setelah beberapa waktu berjalan, akhirnya Drs. Choirul Anam, ME.I memutuskan untuk meneruskannya menjadi sebuah pondok pesantren berbasis *fahmil qur'an.*[87]

Yayasan Safinatul Huda atau yang lebih dikenal dengan sebutan "SAFINDA" memiliki bagunan dengan luas 993 m^2. Selain pesantren untuk anak-anak dan remaja, Safinatul Huda juga memiliki beberapa program kegiatan yaitu PB/Pesantren Balita, PG/TKIT Play Group

[87] Nia, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Taman Kanak-kanak Islam Terpadu), MI/ Madrasah Ibtidaiyah, TPQ/ Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madin/ Madrasah Diniyah, AS/ Asrama Santri, PPTQ/ Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an, dan PA/ Panti Asuhan**.**

Pondok pesantren Safinatul Huda berdomisili di Jl. Rungkut Tengah III/ 33, kelurahan Rungkut Tengah, kecamatan Gunung Anyar, kota Surabaya nomor telepon (031) 8421575, dan berbatasan dengan:

- Sebelah Timur : Rungkut Tengah IV
- Sebelah Barat : SMP Miftahul Ulum, Rungkut Surabaya
- Sebelah Utara : SD Miftahul Ulum, Rungkut Surabaya
- Sebelah Selatan : Kelurahan Rungkut Menanggal

2. Visi dan Misi

Visi

Membentuk generasi islam yang beraqidah mantap, berakhlaqul karimah, berprestasi akademik optimal, berwawasan global dan memiliki kompetensi tinggi.

Misi

- Menumbuhkan dan menguatkan penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- Membimbing dalam mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat
- Meningkatkan sikap dan perilaku berakhlaq mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membimbing peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dari segi bacaan, terjemahan, I'rab, tafsirnya dan mampu mengajarkan
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- Menimbulkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi meraih prestasi belajar
- Membimbing, mendorong dan membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian, kepemimpinan dan potensi diri dalam segala bidang
- Menjadi pondok pesantren yang berbasis dakwah dan dapat dicontoh

3. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan YPP Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya

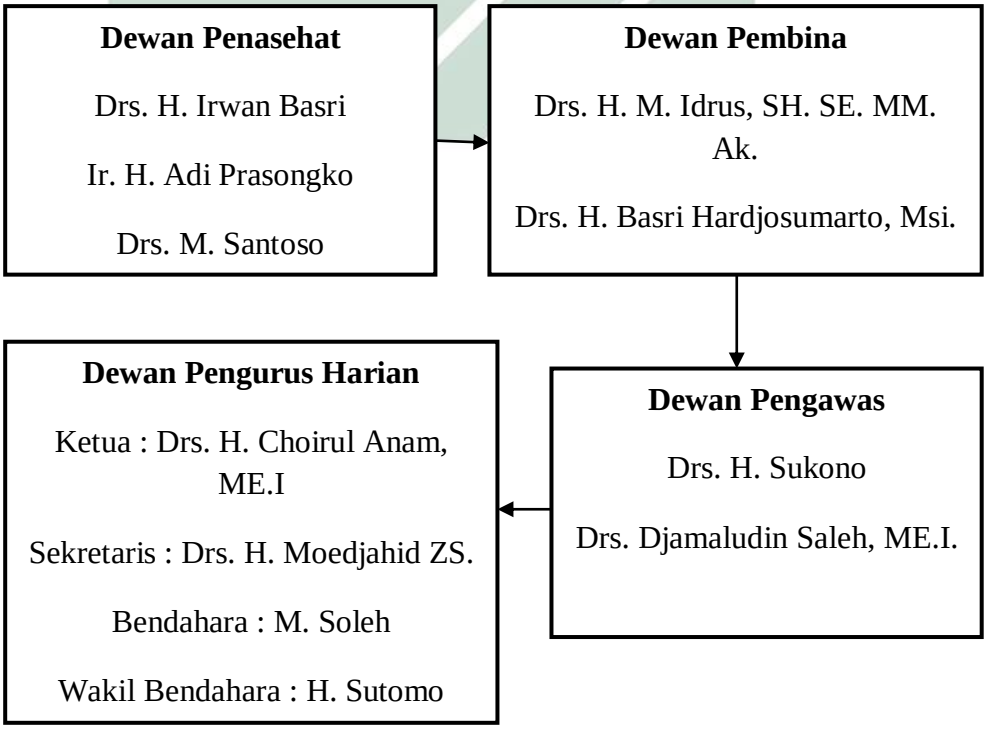

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peserta Didik Yayasan Safinatul Huda

Yayasan Safinatul Huda sejatinya tidak hanya menaungi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki sekitar 80 santri saja, tetapi juga menaungi pendidikan bagi anak usia dini seperti pesantren balita yang memiliki 42 anak, PG/TKIT yang memiliki 160 murid, madrasah ibtidaiyah atau MI dengan 374 siswa, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan 150 murid.

Sementara itu, Yayasan Safinatul Huda Rungkut Tengah ini sedang dalam masa pengembangan sehingga diharapkan kedepannya lembaga-lembaga berbasis agama yang telah ada ini akan terus berkembang dan memilki kualitas terbaik.

5. Program Unggulan

Pondok Pesantren Safinatul Huda memiliki beberapa program unggulan diantaranya adalah:

a. Madrasah Fahmil Qur'an
    - Membaca Al-Qur'an dan memaknainya
    - Menguasai I'robul Qur'an
b. Madrasah Diniyah
    - Mempelajari literatur kitab kuning dasar dalam bidang aqidah, syari'ah, sejarah dan akhlaq
    - Adapun kitab yang dipelajari yakni: tafsir jalalain, arbain nawawi, bulughul maram, mustholakhul hadist, aqidatul awam, durushul aqaid, jawahirul kalamiya, kitabus sa'adah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kifayatul awam, mahfudhot, taisirul kholaq, mabadiul fiqhiyah, fathul qorib, ushul fiqh, nurul yaqin, amsilatut tasrifiyah, qowaidul i'lal, jurumiyah dan kafrowi.

c. Bahasa Inggris
   - Bekerja sama dengan BEC Pare kediri
   - Penerapan berbahasa Inggris sehari-hari di dalam lingkungan pondok pesantren

6. Kegiatan Ekstra
   a. Pembinaan seni baca Al-Qur'an
   b. Pembinaan group qosidah modern dan banjari
   c. Olah raga renang, futsal dan tenis meja
   d. Belajar pidato bahasa Indonesia dan Inggris
   e. Dakwah dari masjid ke masjid
   f. Ziarah ke makam auliya'
   g. Studi wisata turis asing
7. Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangannya, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang ada, untuk itu yayasan Safinatul Huda yang memiliki tanah seluas 933 m^2 dengan bangunan 4 lantai dan juga mencakup gedung untuk asrama balita, PG/TK, dan Madrasah Ibtidaiyah serta pondok pesantren memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kantor	5	1 Kantor Yayasan 1 Kantor MI 1 Kantor PG & TK 1 Kantor Ketua Yayasan 1 Kantor Kepala sekolah
2	Kamar Mandi	49	20 Kamar Mandi Pondok Putri 7 Kamar Mandi Pondok Putra 8 Kamar Mandi PG & TK 8 Kamar Mandi MI 3 Kamar Mandi Asrama Balita 1 Kamar Mandi Kantor 2 Kamar Mandi Dapur
3	Dapur	1	
4	Kamar Tidur	16	5 Kamar Tidur Pondok Putri 8 Kamar Tidur Pondok Putra 5 Kamar Tidur Asrama Balita
5	Ruang Kelas	16	10 Ruang kelas MI 6 Ruang Kelas PG & TK
6	Kantin	1	
7	Mushollah	2	1 Musholla Santri Putra 1 Musholla Santri Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, maka selanjutnya yakni menyajikan data hasil penelitian lapangan. Dalam penggalian data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Penyajian data yang didapat dari angket adalah sebagai berikut:

1. Tabel Frekuensi Jawaban Responden

Tabel 4.2

Frekuensi membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Setuju	14	28.0	28.0	32.0
	4 = Sangat Setuju	34	68.0	68.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan sebanyak 34 orang atau sebesar 68%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang atau 28% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan dengan prosentase 68% atau 34 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Frekuensi memberikan pertolongan hanya kepada orang yang berkeyakinan sama dengan kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Tidak Setuju	23	46.0	46.0	46.0
	4 = Sangat Tidak Setuju	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada memberikan pertolongan hanya kepada orang yang berkeyakinan sama dengan kita sebanyak 27 orang atau sebesar 54%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 23 orang atau 46%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan memberikan pertolongan hanya kepada orang yang berkeyakinan sama dengan kita dengan prosentase 54% atau 27 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 46% atau 23 orang.

Tabel 4.4
Frekuensi jika Anda dalam kesulitan, sedangkan teman anda membutuhkan bantuan, Anda akan tetap menolongnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Setuju	31	62.0	62.0	66.0
	4 = Sangat Setuju	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan jika Anda dalam kesulitan, sedangkan teman anda membutuhkan bantuan, Anda akan tetap menolongnya sebanyak 17 orang atau sebesar 34%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 31 orang atau 62% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan jika Anda dalam kesulitan, sedangkan teman anda membutuhkan bantuan, Anda akan tetap menolongnya dengan prosentase 62% atau 31 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.5
Frekuensi membantu teman saat diminta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Tidak Setuju	29	58.0	58.0	58.0
	4 = Sangat Tidak Setuju	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan membantu teman saat diminta sebanyak 21 orang atau sebesar 42%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang atau 58%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban tidak setuju pada pernyataan membantu teman saat diminta dengan prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58% atau 29 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 42% atau 21 orang.

Tabel 4.6
Frekuensi memberi bantuan moral dan materil saat orang lain terkena musibah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	24	48.0	48.0	50.0
	4 = Sangat Setuju	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan memberi bantuan moral dan materil saat orang lain terkena musibah sebanyak 25 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 48% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan memberi bantuan moral dan materil saat orang lain terkena musibah dengan prosentase 50% atau 25 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Frekuensi bersedia membantu orang lain asalkan diberi imbalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	2 = Setuju	4	8.0	8.0	10.0
	3 = Tidak Setuju	12	24.0	24.0	34.0
	4 = Sangat Tidak Setuju	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan bersedia membantu orang lain asalkan diberi imbalan sebanyak 33 orang atau sebesar 66%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang atau 24%, yang menjawab setuju sebanyak 4 orang atau 8% dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan bersedia membantu orang lain asalkan diberi imbalan dengan prosentase 66% atau 33 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Frekuensi menjaga kerukunan antar umat beragama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	9	18.0	18.0	18.0
	4 = Sangat Setuju	41	82.0	82.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menjaga kerukunan antar umat beragama sebanyak 41 orang atau sebesar 82%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau 18%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan menjaga kerukunan antar umat beragama dengan prosentase 82% atau 41 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 18% atau 9 orang.

Tabel 4.9
Frekuensi dapat menerima kekurangan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	20	40.0	40.0	42.0
	4 = Sangat Setuju	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan dapat menerima kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain sebanyak 29 orang atau sebesar 58%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 40% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan dapat menerima kekurangan orang lain dengan prosentase 58% atau 29 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.10
Frekuensi menuduh orang lain tanpa bukti akurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Tidak Setuju	14	28.0	28.0	32.0
	4 = Sangat Tidak Setuju	34	68.0	68.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan menuduh orang lain tanpa bukti akurat sebanyak 34 orang atau sebesar 68%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang atau 28% dan yang menjawab setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan menuduh orang lain tanpa bukti akurat dengan prosentase 68% atau 34 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11
Frekuensi berempati saat orang lain menghadapi musibah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	29	58.0	58.0	58.0
	4 = Sangat Setuju	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan berempati saat orang lain menghadapi musibah sebanyak 21 orang atau sebesar 42%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 29 orang atau 58%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan berempati saat orang lain menghadapi musibah dengan prosentase 58% atau 29 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase 42% atau 21 orang.

Tabel 4.12
Frekuensi berbagi makanan kepada tetangga yang kurang mampu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	16	32.0	32.0	34.0
	4 = Sangat Setuju	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan berbagi makanan kepada tetangga yang kurang mampu sebanyak 33 orang atau sebesar 66%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 32% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan berbagi makanan kepada tetangga yang kurang mampu dengan prosentase 66% atau 33 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.13

Frekuensi memperhatikan dengan baik ketika orang lain sedang berbicara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	16	32.0	32.0	32.0
	4 = Sangat Setuju	34	68.0	68.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan memperhatikan dengan baik ketika orang lain sedang berbicara sebanyak 34 orang atau sebesar 68%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 32%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan memperhatikan dengan baik ketika orang lain sedang berbicara dengan prosentase 68% atau 34 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 32% atau 16 orang.

Tabel 4.14

Frekuensi menerima segala ujian dari Allah dengan ikhlas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Valid	2 = Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	12	24.0	24.0	26.0
	4 = Sangat Setuju	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menerima segala ujian dari Allah dengan ikhlas sebanyak 37 orang atau sebesar 74%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 24% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan menerima segala ujian dari Allah dengan ikhlas dengan prosentase 74% atau 37 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.15

Frekuensi sabar menghadapi beragam persoalan dalam kehidupan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	23	46.0	46.0	46.0
	4 = Sangat Setuju	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan sabar menghadapi beragam persoalan dalam kehidupan sebanyak 27 orang atau sebesar 54%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 46%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan sabar menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam persoalan dalam kehidupan dengan prosentase 54% atau 27 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 46% atau 23 orang.

Tabel 4.16
Frekuensi dapat mengontrol emosi dalam segala situasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	2 = Tidak Setuju	4	8.0	8.0	12.0
	3 = Setuju	27	54.0	54.0	66.0
	4 = Sangat Setuju	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan dapat mengontrol emosi dalam segala situasi sebanyak 17 orang atau sebesar 34%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 27 orang atau 54%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang atau 8% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan dapat mengontrol emosi dalam segala situasi dengan prosentase 54% atau 27 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.17
Frekuensi meyakini bahwa Allah tidak memberikan cobaan melebihi kemampuan hambanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	18	36.0	36.0	38.0
	4 = Sangat Setuju	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan meyakini bahwa Allah tidak memberikan cobaan melebihi kemampuan hambanya sebanyak 31 orang atau sebesar 62%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang atau 36% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan meyakini bahwa Allah tidak memberikan cobaan melebihi kemampuan hambanya dengan prosentase 62% atau 31 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.18

Frekuensi menyelesaikan permasalahan dengan hati-hati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Setuju	28	56.0	56.0	60.0
	4 = Sangat Setuju	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menyelesaikan permasalahan dengan hati-hati sebanyak 20 orang atau sebesar 40%, sedangkan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab setuju sebanyak 28 orang atau 56% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan menyelesaikan permasalahan dengan hati-hati dengan prosentase 56% atau 28 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.19

Frekuensi menyesuaikan intonasi saat berbicara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = setuju	31	62.0	62.0	66.0
	4 = Sangat Setuju	17	34.0	34.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menyesuaikan intonasi saat berbicara sebanyak 17 orang atau sebesar 34%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 31 orang atau 62% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan menyesuaikan intonasi saat berbicara dengan prosentase 62% atau 31 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20

Frekuensi memberikan penjelasan secara detail mengenai maksud yang ingin dituju

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	23	46.0	46.0	48.0
	4 = Sangat Setuju	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan memberikan penjelasan secara detail mengenai maksud yang ingin dituju sebanyak 26 orang atau sebesar 52%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 46% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan memberikan penjelasan secara detail mengenai maksud yang ingin dituju dengan prosentase 52% atau 26 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Frekuensi menerima penilaian orang lain terhadap diri kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	27	54.0	54.0	54.0
	4 = Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menerima penilaian orang lain terhadap diri kita sebanyak 23 orang atau sebesar 46%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 27 orang atau 54%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan menerima penilaian orang lain terhadap diri kita dengan prosentase 54% atau 27 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase 46% atau 23 orang.

Tabel 4.22

Frekuensi tidak memilih-milih teman berdasarkan suku, ras dan keyakinannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Setuju	16	32.0	32.0	36.0
	4 = Sangat Setuju	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan tidak memilih-milih teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan suku, ras dan keyakinannya sebanyak 32 orang atau sebesar 64%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 32% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan tidak memilih-milih teman berdasarkan suku, ras dan keyakinannya dengan prosentase 64% atau 32 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.23
Frekuensi bertukar informasi dan pendapat dengan teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	22	44.0	44.0	44.0
	4 = Sangat Setuju	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan bertukar informasi dan pendapat dengan teman sebanyak 28 orang atau sebesar 56%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 22 orang atau 44%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan bertukar informasi dan pendapat dengan teman dengan prosentase 56% atau 28 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 44% atau 22 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24
Frekuensi menerima kesepakatan yang telah diambil meskipun berbeda pendapat dengan kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	3	6.0	6.0	6.0
	3 = Setuju	24	48.0	48.0	54.0
	4 = Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menerima kesepakatan yang telah diambil meskipun berbeda pendapat dengan kita sebanyak 23 orang atau sebesar 46%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 48% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan menerima kesepakatan yang telah diambil meskipun berbeda pendapat dengan kita dengan prosentase 48% atau 24 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 6% atau 3 orang.

Tabel 4.25
Frekuensi mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	29	58.0	58.0	58.0
	4 = Sangat Setuju	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan sebanyak 21 orang atau sebesar 42%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 29 orang atau 58%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan dengan prosentase 58% atau 29 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase 42% atau 21 orang.

Tabel 4.26
Frekuensi tidak terganggu dengan adat istiadat agama lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Setuju	32	64.0	64.0	68.0
	4 = Sangat Setuju	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan tidak terganggu dengan adat istiadat agama lain sebanyak 16 orang atau sebesar 32%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 32 orang atau 64% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan tidak terganggu dengan adat istiadat agama lain dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase 64% atau 32 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.27
Frekuensi memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Tidak Setuju	28	56.0	56.0	58.0
	4 = Sangat Tidak Setuju	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain sebanyak 21 orang atau sebesar 42%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 28 orang atau 56% dan yang menjawab setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban tidak setuju pada pernyataan memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain dengan prosentase 56% atau 28 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

Frekuensi kesediaan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain dengan lebih baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	3	6.0	6.0	6.0
	3 = Setuju	24	48.0	48.0	54.0
	4 = Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

abel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan kesediaan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain dengan lebih baik sebanyak 23 orang atau sebesar 46%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 24 orang atau 48% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban setuju pada pernyataan kesediaan untuk belajar dari keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain dengan lebih baik dengan prosentase 48% atau 24 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 6% atau 3 orang.

Tabel 4.29

Frekuensi berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	5	10.0	10.0	10.0
	4 = Sangat Setuju	45	90.0	90.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua sebanyak 45 orang atau sebesar 90%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 5 orang atau 10%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dengan prosentase 90% atau 45 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 10% atau 5 orang.

Tabel 4.30
Frekuensi menyayangi orang yang lebih muda dari kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	6.0
	3 = Setuju	17	34.0	34.0	40.0
	4 = Sangat Setuju	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menyayangi orang yang lebih muda dari kita sebanyak 30 orang atau sebesar 60%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang atau 34%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan menyayangi orang yang lebih muda dari kita dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase 60% atau 30 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.31
Frekuensi tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	6.0
	3 = Setuju	13	26.0	26.0	32.0
	4 = Sangat Setuju	34	68.0	68.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat sebanyak 34 orang atau sebesar 68%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau 26%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan menyayangi tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat dengan prosentase 68% atau 34 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32

Frekuensi tidak meminta izin ketika menggunakan barang orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Tidak Setuju	16	32.0	32.0	36.0
	4 = Sangat Tidak setuju	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

abel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tidak meminta izin ketika menggunakan barang orang lain sebanyak 32 orang atau sebesar 64%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang atau 32%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan tidak meminta izin ketika menggunakan barang orang lain dengan prosentase 64% atau 32 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat setuju prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.33

Frekuensi memberikan senyuman setiap bertemu orang yang kita kenal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	2 = Tidak Setuju	1	2.0	2.0	4.0
	3 = Setuju	18	36.0	36.0	40.0
	4 = Sangat Setuju	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan memberikan senyuman setiap bertemu orang yang kita kenal sebanyak 30 orang atau sebesar 60%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang atau 36%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan memberikan senyuman setiap bertemu orang yang kita kenal dengan prosentase 60% atau 30 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.34
Frekuensi bergaul dengan siapapun tanpa pandang bulu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	6.0
	3 = Setuju	20	40.0	40.0	46.0
	4 = Sangat Setuju	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan bergaul dengan siapapun tanpa pandang bulu sebanyak 27 orang atau sebesar 54%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 40%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4% dan yang menjawab sangat tidak setuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan bergaul dengan siapapun tanpa pandang bulu dengan prosentase 54% atau 27 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

Tabel 4.35
Frekuensi mendahulukan kepentingan bersama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	23	46.0	46.0	48.0
	4 = Sangat Setuju	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan mendahulukan kepentingan bersama sebanyak 26 orang atau sebesar 52%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 46%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan mendahulukan kepentingan bersama dengan prosentase 52% atau 26 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.36
Frekuensi tidak memaafkan kesalahan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Tidak setuju	32	64.0	64.0	68.0
	4 = Sangat Tidak Setuju	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tidak memaafkan kesalahan orang lain sebanyak 16 orang atau sebesar 32%, sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 32 orang atau 64%, dan yang menjawab setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban tidak setuju pada pernyataan tidak memaafkan kesalahan orang lain dengan prosentase 64% atau 32 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.37
Frekuensi mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 = Setuju	9	18.0	18.0	18.0
	4 = Sangat Setuju	41	82.0	82.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain sebanyak 41 orang atau sebesar 82%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau 18%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain dengan prosentase 82% atau 41 orang dan yang rendah memilih jawaban setuju dengan prosentase 18% atau 9 orang.

Tabel 4.38

Frekuensi memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	3	6.0	6.0	6.0
	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	10.0
	3 = Setuju	19	38.0	38.0	48.0
	4 = Sangat Setuju	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan sebanyak 26 orang atau sebesar 52%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang atau 38%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 6%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban sangat setuju pada pernyataan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan dengan prosentase 52% atau 26 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

Tabel 4.39
Frekuensi terlibat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 = Tidak Setuju	2	4.0	4.0	4.0
	3 = Setuju	23	46.0	46.0	50.0
	4 = Sangat Setuju	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan terlibat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan sebanyak 25 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 23 orang atau 46%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan terlibat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dengan prosentase 50% atau 25 orang dan yang rendah memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase 4% atau 2 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.40
Frekuensi menjalin persaudaraan dengan orang yang berbeda suku, ras dan keyakinan dengan diri kita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = Sangat Tidak Setuju	1	2.0	2.0	2.0
	3 = Setuju	20	40.0	40.0	42.0
	4 = Sangat Setuju	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 50 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan menjalin persaudaraan dengan orang yang berbeda suku, ras dan keyakinan dengan diri kita sebanyak 29 orang atau sebesar 58%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 40%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2%. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa responden yang paling tinggi memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan menjalin persaudaraan dengan orang yang berbeda suku, ras dan keyakinan dengan diri kita dengan prosentase 58% atau 29 orang dan yang rendah memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase 2% atau 1 orang.

2. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).[88] Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari

[88] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran tentang validitas yang dimaksud.[89] Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji korelasi *perason product moment.* Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r tabel denga r hitung. Jika r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.

Dalam uji validitas angket ini, peneliti menggunakan analisis validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir (*corrected item total correlation)* dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 16 *for windows* pada *tabel item - total statistic* dikolom *corrected item total correlation*.

Menurut Sugiono, "instrumen dikatakan valid jika memiliki koefisien *corrected item total correlation* tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,05 keatas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat".[90] Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendidikan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 144

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika r hitung < r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).[91]

Dengan taraf signifikansi 0,05, nilai r tabel untuk 50 responden adalah sebesar 0,279. Hasil uji validitas menggunakan *SPSS versi 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41

Hasil validitas variabel Film Ayat-Ayat Cinta 2 (X) item total statistics

Instrumen	**Total Pearson Correlation**	**r Tabel**	**Ketrangan**
X1	0.568	0.279	Valid
X2	0.542	0.279	Valid
X3	0.585	0.279	Valid
X4	0.526	0.279	Valid
X5	0.544	0.279	Valid
X6	0.533	0.279	Valid
X7	0.203	0.279	Tidak Valid
X8	0.569	0.279	Valid
X9	0.508	0.279	Valid
X10	0.568	0.279	Valid
X11	0.526	0.279	Valid
X12	0.589	0.279	Valid
X13	0.561	0.279	Valid
X14	0.630	0.279	Valid
X15	0.542	0.279	Valid
X16	0.486	0.279	Valid
X17	0.546	0.279	Valid
X18	0.525	0.279	Valid
X19	0.585	0.279	Valid

[91] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X20	0.476	0.279	Valid

Dari analisis hasil tabel variabel film ayat-ayat cinta 2 diatas dapat diketahui, bahwa ada satu item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dalam variabel X yaitu pada pertanyaan variabel X7 dengan r hitung sebesar 0.203 < 0.279 (tidak signifikan). item yang tidak valid ini kemudian tidak akan digunakan sebagai bahan penelitian, sedangkan item yang dinyatakan valid akan dilanjutkan sebagai bahan penelitian.

Tabel 4.42

Hasil validitas variabel Sikap Toleransi Beragama (Y) item total statistics

Instrumen	**Total Pearson Correlation**	**r Tabel**	**Ketrangan**
Y1	0.528	0.279	Valid
Y2	0.507	0.279	Valid
Y3	0.489	0.279	Valid
Y4	0.624	0.279	Valid
Y5	0.632	0.279	Valid
Y6	0.411	0.279	Valid
Y7	0.314	0.279	Valid
Y8	0.375	0.279	Valid
Y9	0.462	0.279	Valid
Y10	0.589	0.279	Valid
Y11	0.548	0.279	Valid
Y12	0.507	0.279	Valid
Y13	0.580	0.279	Valid
Y14	0.507	0.279	Valid
Y15	0.507	0.279	Valid
Y16	0.411	0.279	Valid
Y17	0.532	0.279	Valid
Y18	0.322	0.279	Valid
Y19	0.508	0.279	Valid
Y20	0.611	0.279	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis variabel sikap toleransi beragama di atas dapat diketahui, bahwa semua item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid (signifikan) karena nilainya lebih dari 0.279 dengan taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel Y dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[92] Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian tergantung dari skala yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach.*

Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan "benar" atau "salah" maupun "ya" atau "tidak", melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.[93] Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.[94]

a. Jika koefisien Alpha > 0,6 maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel

[92] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* h. 87
[93] Ibid, h. 89
[94] Ibid, h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika koefisien Alpha < 0,6 maka butir pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu:[95]

a. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

b. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

a. Hasil Uji Reliabilitas variabel X

[95] Ibid, h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam variabel film ayat-ayat cinta 2 (X) terdapat 19 pertanyaan yang diuji reliabilitasnya. Setelah item yang tidak valid dibuang, maka terkumpullah item yang dinyatakan valid untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan *SPSS versi 16 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.43

Reliabilitas variabel Film Ayat-Ayat Cinta 2 (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	19

Dari hasil analisis reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa 19 item pertanyaan dalam variabel X dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.873 > 0.6 maka dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Dalam variabel Y, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya, maka keseluruhan item tersebut dapat diuji reliabilitasnya menggunakan *SPSS versi 16 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.44

Reliabilitas variabel Sikap Toleransi Beragama (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diketahui, bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dalam variabel Y sebesar 0.836 > 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen variabel Y dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4. Analisis Data Korelasional

Nilai KPM disimbolkan dengan r (rho). Sama halnya dengan Korelasi Tau Kendall, nilai KPM juga berada di antara $-1 \leq r \leq 1$. Bila nilai r = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai r = +1 berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai r = -1 berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda "+" dan "-" menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.[96]

Uji signifikasi KPM menggunakan uji t, sehingga nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Berikut adalah tabel nilai korelasi beserta makna nilai tersebut:[97]

[96] Nanang Martono, *Statistika Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 243

[97] Ibid, h. 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.45

Makna nilai korelasi Product Moment

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat Rendah / sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi / sangat kuat

Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dengan analisis statistik. Penelitian menggunakan teknik Analisis Product Moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N.\sum x^2 - [\sum x]^2)(N.\sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Langkah-langkah menghitung KPM adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H1 dan H0).
2. Menentukan taraf signifikansi (α = 0,05).
3. Menghitung KPM dengan Rumus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melakukan uji signifikansi.

   Untuk menguji signifikansi KPM, selain menggunakan tabel r, juga dapat menggunakan uji t, dengan rumus:

   $$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

   dengan dk = n – 2

5. Mengambil kesimpulan, dengan ketentuan:

- Bila t hitung ≥ t tabel, maka r_{xy} adalah signifikan
- Bila t hitung < t tabel, maka r_{xy} adalah tidak signifikan

Berdasarkan paparan hasil penyajian data di atas, maka dilanjutkan ke dalam analisis korelasional. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dari Pearson. Berikut hasil analisis data menggunakan program *spss versi 16 for windows.*

Tabel 4.46

Correlations

		Film	SikapToleransi
Film AAC 2	Pearson Correlation	1	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Sikap Toleransi	Pearson Correlation	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel Correlation, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,698, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut, maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

a. Jika signifikansi > 0,05, maka H0 diterima
b. Jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya adalah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya. Dari hasil nilai koefisien korelasi product moment data di atas dapat dinyatakan signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel.

Pengujian:

1. Jika r hitung > r tabel, maka H0 ditolak
2. Jika r hitung < r tabel, maka H0 diterima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,279, kemudian jika dibandingkan dengan r hitung, maka r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,698 > 0,279), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengaruh film ayat-ayat cinta 2 dengan sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya setelah menontonnya. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,698, berarti sifat korelasinya tinggi/ kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data korelasional pada tabel 4.46 nilai signifikansi variabel film AAC 2 (X) terhadap variabel sikap toleransi beragama (Y) sebesar 0.000 < 0.05, maka variabel ini bernilai signifikan. dengan demikian H0 ditolak, artinya ada pengaruh antara film ayat-ayat cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya. Adapun penjelasan hubungan film dapat mempengaruhi sikap penonton untuk menunjang hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

Marselino Sumarno menyebutkan fungsi film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan sebuah film tidak sama dengan kata pendidikan dibangku sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan sebuah film mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral film yang semakin halus pembuatannya akan semakin baik. Pesan pendidikan disebuah film bila dibuat dengan halus akan menimbulkan kesan bahwa khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya.[98]

[98] M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif, yaitu setelah menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 berdampak pada sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perbandingan r hitung dengan r tabel yaitu r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,698 > 0,279) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%).
2. Besar pengaruh film Ayat-Ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama santri putri pondok pesantren Safinatul Huda Surabaya menunjukkan angka 0,698, jika dikategorikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment maka pengaruhnya tergolong tinggi atau kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Industri perfilman Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya antusias penonton untuk menonton film. Oleh karena itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti berharap film dapat memberikan pesan-pesan dan pengaruh yang positif bagi penontonnya.

2. Untuk semua yang akan melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang, peneliti berharap akan mampu memberikan penyajian data yang lebih lengkap dan terperinci supaya dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

AS, Sunarto. 2013. "*Kiai Prostitusi" Pendekatan Dakwah K.H. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya.* Surabaya: Jaudar Press.

Atkinson, Rita L, dkk. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bakar, Abu. 2015. *"Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama"*, TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama. Vol. 7 No. 2. Hal. 1.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat.* Jakarta: Prenamedia Group.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi pertama (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijkan Politik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya).* Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia.* Jakarta: Depag RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: Diponegoro.

DEPDIKBUD. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Effendy, Heru. 2008. *Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.

Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hakim, Lukman. *Agama dan Film (Pengantar Studi Film Religi)*. Surabaya.

Imanjaya, Ekky. 2004. *Who Not: Remaja Doyan Nonton.* Bandung: PT Mizan Buaya Kreativa.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Jamrah, Suryan A. 2015. *Toleransi Antarumat Beragama: perspektif Islam*. Jurnal Ushiluddin. Vol. 23 No. 2. Hal. 187.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Madjid, Nurcholish. 2001. *Pluralitas Agama (Kerukunan dalam Keragaman.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martono, Nanang. 2010. *Statistika Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS.* Yogyakarta: Gava Media.

McQuail, Denis. 1987. *TEORI KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Misrawi, Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian).* Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Morrisan. 1992. *Manajemen Media Penyiaran.* Yogyakarta: Duta Wacana Uneversity Press.

Mudjiono, Yoyon. 2011. *"Kajian Semiotika Dalam Film".* Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1. No. 1. hal. 13.

Mulyana, Deddy. 2001. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Oktavianus, Handi. 2015. *"PENERIMAAN PENONTON TERHADAP PRAKTEK EKSORSIS DI DALAM FILM CONJURING"*. Jurnal E-Komunikasi. Vol. 3 No. 2. Hal. 3.

Prakoso, Gatot. 1997. *Film Pinggiran-Analogi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter.* FTV-IKJ dengan YLP. Jakarta: Fatma Press.

Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakhmat, Jalaludin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwat, Ahmad. 2018. *Fiqih Interaksi Muslim Dengan Non Muslim.* Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumarno, M. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suryana, Toto. 2011. "*Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama".* Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim. Vol. 9 No. 2. Hal. 10.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umam, Fawaizul. 2015. *Kala Beragama Tak Lagi Merdeka Majelis Ulama Indonesia dalam Praksis Kebebasan Beragama.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Dasar 1945 & GBHN: Garis-garis Besar Haluan Negara. 2009. Jakarta: Citramedia Wacana.

Waluyo, Hermawan J. 2003. *Drama: Teori dan* Pengajarannya. Yogyakarta: PT Hanindita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wardoyo, Vicky Khoirunnisa. 2014. Skripsi: *"Nilai-Nilai Toleransi AntarUmat Beragama Dalam Film "99 Cahaya Di Langit Eropa".* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Www.tabloidbintang.com. 2018. "Ayat-ayat Cinta 2 tayang Terakhir Kali, berikut Jumlah Penontonnya". 19 Oktober.

Www.wikipedia. 2018. "Ayat-ayat Cinta 2". 11 Oktober.

Yousda, Ine I Amirman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id